



MODEL *WORD SQUARE* DENGAN MEDIA VISUAL MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS IV

Alin Yuliana Putri[✉], Susilo, H.A. Zaenal Abidin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

social learning; visual media; word square model

Abstrak

Berdasarkan observasi dan refleksi ditemukan permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pakintelan 03. Dalam KBM masih didominasi guru, dan penggunaan media belum bervariasi. Siswa kurang memperhatikan, cenderung ramai dan terlihat pasif, aktivitas siswa kurang dan hasil belajar rendah. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus menggunakan model *Word Square* dengan media visual. Tujuan penelitian ini meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *word square* dengan media visual. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, dan non tes. Penelitian dinyatakan berhasil karena ada peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan peningkatan skor keterampilan guru dengan perolehan skor 22; 28; dan 33. Aktivitas siswa meningkat dengan perolehan jumlah rata-rata skor siklus I 21,81; siklus II 25,28; dan siklus III 30,65. Pada hasil belajar meningkat dari siklus I dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 71,87%, siklus II 78,12%, dan pada siklus III 84,37%. Simpulan yang diambil adalah melalui model *word square* dengan media visual meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

Abstract

Based on observations and reflections, there were problems found in social learning of fourth grade SDN Pakintelan 03. In learning process, the teacher was dominating, and not using variety learning media. The students were not focus on the learning, they could not focus and, passive. There were less students activities. Students outcomes were not good. Based on the observation action research was conducted in three cycles using learning model of word square with visual media. Subjects of the action research were students, and teacher SD Pakintelan 03. The data collection techniques were test and non test method. The action research were successful. The score of teacher skills increased in every meeting with the total score of 22, 28, and 33. Students activity increased in every cycle from average score in cycle I 21.81, cycle II 25.28, and cycle III 30.65. Students learning outcomes increased in every cycle with classical completeness percentage in cycle I 71.78%, cycle II 78.12%, and cycle III 84.37%. The conclusion was learning model of word square with visual media improved the skills of teacher, students activities, and students learning outcomes in social learning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 15 Wonosari Kampus Ngaliyan
E-mail: perikecil_ayuri@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) mengenai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk mencapai tujuan dalam memenuhi fungsi pendidikan IPS dalam proses belajar digunakan pendekatan yang sesuai antara lain pendekatan lingkungan, pendekatan proses, pendekatan penemuan dan pendekatan terpadu. Dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kokasih (Sholihatin, 2008) mengemukakan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 tahun 2003). Belajar menurut Bell-Gredler (Winataputra, 2004) adalah sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skills* (keterampilan), and *attitudes* (sikap). Menurut Morgan (Suprijono, 2009) *learning is any*

relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman). Winataputra (2004) mengemukakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada peserta didik. Sejalan dengan Gagne (Rifa'i, 2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam merangkai tujuan yang telah ditetapkan.

Sejumlah karakteristik diletakkan pada proses pembelajaran yang dipandang baik untuk keberhasilan siswa. Karakteristik pembelajaran yang baik itu menyenangkan, menantang, mengembangkan keterampilan berfikir, mendorong siswa bereksplorasi, memberikan kesempatan untuk sukses sehingga tumbuh rasa percaya diri dan member umpan balik dengan segera, sehingga siswa tahu keberhasilan dan kegagalannya. Depdiknas (2004) menetapkan Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku dosen atau guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai tolok ukur dalam kegiatan pengembangan profesi, baik berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan, maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri saat KBM ditemukan permasalahan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Pakintelan 03. Hal ini terlihat pada KBM masih di dominasi guru, minimnya apresiasi kepada siswa, dan penggunaan media belum maksimal. Siswa kurang memperhatikan, cenderung ramai dan terlihat pasif sehingga hasil belajar rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, diadakan penelitian menggunakan model *word square* dengan media visual sebagai upaya perbaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui model *Word Square* dengan media visual. Model *word square* termasuk dalam salah satu model pembelajaran aktif, menurut Uno (2012) pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat dan peserta peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Model *word square* mendorong pemahaman siswa, melatih sikap teliti dan kritis serta merangsang untuk berpikir efektif menurut Saptono (2011) *Word Square* adalah sejumlah kata bermakna yang di susun ke kanan, ke atas atau miring di antara beberapa kata acak yang tidak bermakna dapat dijadikan permainan kata agar siswa dapat memahami konsep yang telah direncanakan guru. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media visual. Media visual adalah media pembelajaran yang menyalur/kan pesan lewat indera penglihatan/pandang. Media visual yang di anggap paling tepat yaitu media grafis dalam bentuk bagan. Menurut Nana Sudjana (Daryanto, 2010) bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar dan foto yang di rancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Kegunaan bagan adalah untuk

menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relatif, perkembangan tertentu, proses tertentu mengklasifikasikan dan pengorganisasian. Jenis bagan yang di pilih adalah bagan pohon. Bagan pohon dipakai untuk menunjukkan sifat, komposisi atau hubungan antar kelas/keturunan (Sukiman, 2010). Adapun langkah langkah pelaksanaan model *word square* sebagai berikut: 1) siswa mempelajari topik tertentu melalui pengamatan gambar yang di siapkan oleh guru, 2) secara berkelompok siswa disuruh menemukan istilah dalam *word square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari, 3) siswa mendiskusikan lembar kerja siswa yang di telah di kaitkan dengan materi dalam *word square*, 4) perwakilan siswa maju ke depan memaparkan hasil diskusi, 5) guru memberikan ulasan dari jawaban yang telah di paparkan siswa 6) siswa secara berkelompok dengan bimbingan guru membuat media bagan pohon yang memuat materi yang telah di pelajari dalam kegiatan belajar, dan 7) guru memberikan konfirmasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif serta memberikan simpulan.

Rumusan masalah yang diambil “Apakah melalui model *word square* dengan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Kota Semarang?” Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *word square* dengan media visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi (Arikunto,2008). Penelitian ini dilakukan di SDN Pakintelan 03 Gunungpati kota Semarang, yang beralamatkan di Jalan Langkir 1 Pakintelan Gunungpati Kota Semarang. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Kota Semarang. Variabel yang diambil dalam penelitian adalah keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sumber data yang digunakan berasal dari guru, siswa, data dokumen srta catatan lapangan. Data yang terkumpul untuk mendukung penelitian ini berupa data kuantitatif yang didapat dari hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif di dapatkan dari pengamatan keterampilan guru serta aktivitas siswa dan di dukukng dengan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, dan teknik non tes. Penelitian ini, teknik tes berbentuk pertanyaan atau soal tertulis yang diberikan di akhir pertemuan dalam setiap siklus. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Metode non tes dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *word square* dengan media visual. Data kualitatif di paparkan dalam kalimat yang di pisah-pisahkan berdasarkan kategori untuk memperoleh suatu simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan variabel

yang diamati ada 3 komponen yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa.

Keterampilan guru

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey (Hamalik 2011) mengemukakan bahwa guru mempunyai peranan dalam pembelajaran antara lain guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai modernisator serta guru sebagai pembangun. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk bisa profesional dalam melaksanakan tugas dan peranannya dalam proses pembelajaran. Abilitas guru dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan (Penilaian Kinerja Guru Depdiknas, 2008). Abilitas atau keprofesionalan seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar (*teaching skills*). Menurut Rusman (2012) keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan professional.

Observasi ketrampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *word square* dengan media visual mengalami peningkatan skor pada tiap siklusnya. Hasil observasi pada siklus I diperoleh skor 22 dengan kategori cukup, pada siklus II diperoleh skor 28 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh skor 33 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan

hasil yang diperoleh yaitu penggunaan model pembelajaran *word square* dengan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari indikator keterampilan guru yang dimunculkan saat melaksanakan pembelajaran melalui model *word square* dengan media visual yang terdiri dari 9 indikator keterampilan guru yaitu: guru

membuka pelajaran, guru memberikan penjelasan materi, guru membentuk kelompok diskusi, guru membimbing diskusi kelompok kecil, guru membimbing jalannya pemaparan diskusi, guru membimbing pembuatan media visual, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru memberikan penghargaan kelompok yang aktif dan menutup pelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

No.	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Membuka pelajaran	2	3	4
2	Menjelaskan materi pelajaran	2	3	3
3	Membentuk kelompok diskusi	3	3	4
4	Membimbing diskusi kelompok kecil	2	3	4
5	Membimbing siswa dalam memaparkan hasil diskusi	3	3	4
6	Membimbing pembuatan media visual	3	4	4
7	Memberikan pertanyaan kepada siswa	2	3	3
8	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif	2	3	3
9	Menutup pelajaran	3	3	4
Jumlah		22	28	33
Kategori		Cukup	Baik	Sangat baik

1. Aktivitas Siswa

Perilaku dan dampak belajar siswa dalam pembelajaran yang disebutkan dalam Depdiknas (2004) yaitu memiliki persepsi dan nilai positif terhadap belajar; mau dan mampu mendapatkan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan serta membangun sikapnya; mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya secara bermakna; mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna; mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap, dan bekerja produktif.

Pembelajaran *word square* termasuk dalam salah satu model pembelajaran aktif, menurut Uno (2012) pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif, terlibat dan peserta peduli dengan pendidikan mereka sendiri. Keterlibatan aktif dengan objek-objek ataupun gagasan tersebut mendorong aktivitas mental mereka untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.

Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011) penggolongan aktivitas siswa ada 8 yaitu

: *visual activities, oral activities, listen activities, writing activities, drawing activities motor activities, mental activities* dan *emotional activities*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *word square* dengan media visual mengalami peningkatan skor pada tiap siklusnya. Siklus I di atas diperoleh jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 698 dengan jumlah rata-rata skor 21,81 dengan kategori cukup. hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II di atas diperoleh jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 809 dengan jumlah rata-rata skor 25,28 dengan kategori baik. hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III di atas diperoleh jumlah skor seluruh siswa kelas IV adalah 981 dengan jumlah rata-rata skor 30,65 dengan kategori sangat baik. Penggunaan

model *word square* dengan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini di tunjukkan dari indikator aktivitas siswa yang muncul saat proses pembelajaran yang terdiri dari 9 indikator: kesiapan dan semangat siswa mengikuti pembelajaran, memberikan tanggapan terhadap apersepsi guru, memperhatikan penjelasan yang di sampaikan guru, ketertiban saat pembentukan kelompok diskusi, mengerjakan tugas dalam kelompok, bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok media visual, melaporkan hasil diskusi kelompok, ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru, dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah di lakukan

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesiapan dan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran	2,34	2,68	3,62
2	Memberikan jawaban terhadap apersepsi yang di berikan	2,53	2,90	3,65
3	Memperhatikan informasi guru	2,46	2,78	3,40
4	Ketertiban saat pembentukan kelompok	2,40	2,87	3,37
5	Mengerjakan tugas dalam kelompok	2,40	2,56	3,31
6	Kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok media visual	2,40	2,78	3,18
7	Melaporkan hasil kelompok	2,31	2,93	3,18
8	Ketertiban siswa saat mendapatkan penghargaan dari guru	2,28	2,90	3,40
9	Membuat kesimpulan	2,65	2,84	3,50
Jumlah		21,81	25,28	30,65
Kategori		Cukup	Baik	Sangat Baik

Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Hasil belajar siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	84	98	99	100
2	Nilai terendah	42	45	50	53
3	Rata-rata	61,1	74,84	78,16	80,53
4	Siswa tuntas	14	23	25	27
5	Siswa tidak tuntas	18	9	7	5
6	Prosentase ketuntasan belajar klasikal	44 %	71,87 %	78,12 %	84, 37 %

Hasil evaluasi pembelajaran IPS melalui model *word square* dengan media visual siklus I sebanyak 23 siswa (71,88%) dinyatakan tuntas, sementara sebanyak 9 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 98 dan 45 menjadi nilai terendah. Hasil evaluasi siklus II sebanyak 25 siswa (78, 12%) dinyatakan tuntas, sementara sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 99 dan 50 adalah nilai terendah. Hasil evaluasi siklus III sebanyak 27 siswa (84,37%) dinyatakan tuntas, sementara sebanyak 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 100 dan 53 adalah nilai terendah.

Menurut Suprijono (2012) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar 5 siswa yang belum tuntas dikarenakan adanya pengaruh yang berasal dari internal dan eksternal, hal ini sejalan dengan Rifa'i dan Anni (2009) faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal siswa.

Kondisi internal meliputi kondisi fisik, psikis, dan sosial. Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar siswa. Faktor yang lebih dominan berasal dari internal, 2 siswa pernah tinggal kelas, 1 siswa pernah mengalami koma setelah sakit, 2 anak sulit untuk menangkap pelajaran yang telah diberikan. Untuk mengatasi kelima siswa tersebut guru mengadakan perbaikan dan pendekatan yang intensif untuk membantu siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran agar hasil yang diperoleh meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *word square* dengan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Pakintelan 03 Gunungpati Kota Semarang. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS meningkat dengan hasil

perolehan skor pada siklus I sebesar 22 dengan kategori cukup (C); siklus II sebesar 28 dengan kategori baik (B); dan siklus III sebesar 33 dengan kategori sangat baik (A). Aktivitas siswa meningkat dengan hasil perolehan skor rata-rata pada siklus I sebesar 21,81 dengan kategori cukup (C); siklus II sebesar 25,28 dengan kategori baik (B); dan siklus III sebesar 30,65 dengan kategori sangat baik (A). Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus pertama sebesar 71,78% dengan rata-rata kelas 74,84; siklus kedua sebesar 78,12% dengan rata-rata kelas 78,16 dan siklus ketiga sebesar 84,37% dengan 80,53 sebagai nilai rata-rata kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenak, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Daryanto. 2010 *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Riffa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saptono, Sigit. 2011. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Semarang: UNNES FMIPA.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta; raja Grafindo.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, Hamzah B & Nurdin Muhammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, S Udin. 2004. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.